

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik *talempong* merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Jorong Subarang, Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Kesenian ini biasanya dimainkan pada prosesi arak-arakan dalam upacara perkawinan dan upacara *batagak pangulu*. Musik *talempong* terdiri dari dua jenis instrumen musik yaitu instrumen *talempong* yang mana dalam dialek setempat yaitu dialek Paninggahan disebut *talempoa'* yang berjumlah enam buah dan satu buah instrumen *gandang* yang disebut *ganda'* dalam dialek Paninggahan. Meskipun dalam penyebutan lokal berbeda, umumnya masyarakat di Nagari Paninggahan secara umum ataupun di Jorong Subarang secara khusus tetap dalam penulisan resmi tetap menuliskan kata *talempoa'* sebagai *talempong* sebagaimana penyebutan kata yang berakhiran “ng” lainnya seperti *Mina'* tetap ditulis dalam formalitas sebagai “Minang” atau penyebutan kata “panjang” yang mana dalam dialek Paninggahan disebut sebagai *panja'* namun tetap dalam penulisan resmi ditulis “panjang”.

Prinsip permainan musik *talempong* di Jorong Subarang sama dengan permainan *talempong pacik* pada umumnya yaitu instrumen *talempong* dimainkan dengan cara dipegang menggunakan tangan kiri, sedangkan tangan kanan memukul instrumen *talempong* menggunakan *panokok* (stik pemukul) yang terbuat dari kayu kecil berdiameter sekitar ±

tiga cm dengan panjang $\pm$ 20-25 cm yang biasanya terbuat dari batang kayu ubi, pelepah kelapa ataupun kayu asam. Instrumen *talempong* dimainkan oleh tiga orang pemain yang masing-masingnya memegang dua buah *talempong* yang berfungsi sebagai *talempong induak*, *talempong paningkahan* dan *talempong anak*.

Talempong induak merupakan pasangan instrumen *talempong* yang berperan sebagai induk atau dasar, dengan kata lain pasangan *talempong* ini adalah pemimpin dari pasangan *talempong* lainnya. *Talempong paningkahan* merupakan pasangan *talempong* yang berperan sebagai pengikut dari *talempong induak* yang memainkan pola ritme yang bervariasi, sedangkan *talempong anak* merupakan pasangan *talempong* yang berperan sama seperti *talempong paningkahan* yaitu sebagai pengikut dari *talempong induak* namun bedanya dari *talempong paningkahan* adalah jika pada *talempong paningkahan* perannya adalah mengikuti dengan memberikan pola ritme pengisi permainan *talempong induak*, maka *talempong anak* perannya adalah memeriahkan permainan saling mengisi antara *talempong induak* dengan *talempong paningkahan*, artinya *talempong anak* berperan utama sebagai pemberi variasi bunyi dari pola ritme saling mengisi antara *talempong induak* dengan *talempong paningkahan*.

Berdasarkan pengamatan dan sepengetahuan peneliti, pada umumnya kesenian *talempong pacik* yang ada di nagari lainnya di Minangkabau lebih banyak dimainkan oleh kaum laki-laki, dan memiliki nada tiap pasang *talempong* yang diantaranya 1-3 (c5-e5) untuk *talempong*

induk, 2-4 (d5-f5) untuk *talempong paningkahan* atau sebaliknya, kemudian pada *talempong anak* biasanya memiliki nada 5 (g5) atau 5-6 (g5-a5) jika *talempong anak* tersebut sepasang. Instrumen ritmis sebagai pemberi pola ritme pada permainan *talempong pacik* pada umumnya menggunakan instrumen gendang bermuka dua seperti *gandang tambua*, *gandang katindiak* dan *gandang sarunai*.

Musik *talempong* di Jorong Subarang biasanya dimainkan oleh kaum perempuan yang usianya berkisar antara 30-75 tahun. Meski begitu, tidak ada larangan bagi kaum laki-laki dan juga anak gadis untuk ikut memainkan musik *talempong* di Jorong Subarang. Keunikan paling utama dari musik *talempong* di Jorong Subarang ini adalah pada nada-nada yang digunakan dan instrumen ritmis pengiringnya yang mana pada pasangan *talempong induk* memiliki nada yang mendekati 7-3/b-e (tepatnya nada b pada oktaf 4 yang ditulis b4 dan nada e pada oktaf 6 yang ditulis e6), *talempong paningkahan* memiliki nada yang mendekati 5-7/g-b (tepatnya nada g pada oktaf 5 yang ditulis g5 dan nada b pada oktaf 5 juga yang ditulis b5) dan *talempong anak* memiliki nada yang mendekati 1-2#/c-dis (tepatnya nada c pada oktaf 5 yang ditulis c5 dan nada dis pada oktaf 5 juga yang ditulis dis5), sementara itu pada instrumen ritmis pengiringnya adalah menggunakan jenis instrumen gendang bermuka satu yaitu *rabano* (rebana) akan tetapi dalam bahasa setempat dinamakan dengan *gandang*. Susunan nada pada tiap pasang instrumen *talempong* dan instrumen ritmis yang

digunakan sebagai pengiring adalah sama pada semua lagu yang ada dalam permainan musik *talempong* di Jorong Subarang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasanya sangat jarang bahkan tergolong langka kesenian *talempong pacik* yang menggunakan nada-nada setengah seperti cis, dis, fis, gis ataupun ais, namun pada musik *talempong* di Jorong Subarang memiliki salah satu nada setengah tersebut. Berdasarkan penuturan Asni (72) salah seorang pemain musik *talempong* di Jorong Subarang, alasan musik *talempong* menggunakan nada-nada yang unik seperti yang dijelaskan di atas bahkan hingga ada nada setengah adalah dikarenakan para pemain musik *talempong* di Jorong Subarang zaman dahulu merasa jarak nada-nada antar *talempong* yang berjarak jauh dan tidak biasa lebih terasa nikmat didengar ketika dimainkan bersama daripada nada-nada yang biasa dan berjarak dekat. Maka dari itu digunakanlah nada-nada pada musik *talempong* seperti yang telah peneliti jabarkan sebelumnya (Asni, wawancara 18 Juni 2023).

Pemain musik *talempong* di Jorong Subarang yang diwakili oleh Asni merasa jika nada-nada yang ada pada musik *talempong* ini memang benar-benar cocok sebagaimana harusnya untuk mengiringi *gua-gua* (lagu-lagu) yang terdapat dalam musik *talempong*, dimana oleh para pemainnya jika nada-nada tersebut tidak seperti itu atau misalkan nada-nada tersebut diubah, maka nada-nada baru tersebut akan terasa tidak cocok untuk mengiringi *gua-gua* musik *talempong* dan dinilai tidak enak bunyinya didengar saat memainkannya. Berdasarkan pengamatan dan ketertarikan

peneliti terhadap keunikan musik *talempong* di Jorong Subarang, maka sangat penting kiranya penelitian mengenai bagaimana fungsi musik *talempong* dalam kehidupan masyarakat di Jorong Subarang serta bentuk penyajiannya dalam upacara perkawinan dan *batagak pangulu*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran mengenai keunikan dari musik *talempong* yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengetahui fungsi musik *talempong* dalam kehidupan masyarakat di Jorong Subarang serta bentuk penyajiannya dalam upacara perkawinan dan *batagak pangulu*, dirumuskanlah beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi musik *talempong* dalam kehidupan masyarakat di Jorong Subarang, Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok.
2. Bagaimana bentuk penyajian musik *talempong* pada prosesi arak-arakan dalam upacara perkawinan dan *batagak pangulu* di Jorong Subarang, Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan fungsi musik *talempong* dalam kehidupan masyarakat di Jorong Subarang, Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik *talempong* pada prosesi arak-arakan dalam upacara perkawinan dan *batagak pangulu* di Jorong Subarang, Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Manfaat dan kontribusi dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Berkontribusi dalam memberikan apresiasi dan pengetahuan mengenai musik *talempong* di Jorong Subarang kepada masyarakat luas khususnya masyarakat di kalangan akademisi Kampus ISI Padangpanjang.
2. Sebagai referensi dan apresiasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai kesenian tradisional khususnya kesenian *talempong* pacik.
3. Menjadi sebuah wawasan yang bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat mengembangkan pengetahuan mengenai musik *talempong* di Jorong Subarang.